

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
FLIPBOOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
TEKS CERITA PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN KARANGROTO
02 SEMARANG**

Ristra Putri Ariesta¹, Rida Fironika Kusumadewi², Yunita Sari³

PPG PGSD, Pascasarjana, Universitas Islam Sultan Agung

¹ristraputriariesta@gmail.com, ² ridafkd@unissula.ac.id,
³yunitasari@unissula.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of the flipbook-assisted Problem Based Learning (PBL) model in learning to read and comprehend story texts in grade V students of SDN Karangroto 02 Semarang. The method used is quantitative research with a pseudo-experimental design. The results of the study showed that the application of the flipbook-assisted PBL model can improve students' reading comprehension of story texts. Students showed a significant improvement in reading comprehension ability after using this model. Therefore, the flipbook-assisted PBL model can be used as an effective learning alternative in improving the understanding of story texts in elementary school students. The application of the flipbook-assisted problem-based learning model in learning to read and comprehend story texts. This is evidenced by the student score of reaching the KKTP as many as 31 complete students with an average score of student learning outcomes. The research data showed that the score of the application of the flipbook-assisted problem-based learning model in learning to read and comprehend the story text. before receiving treatment, namely with an average score of 77, consisting of 15% completed and 85% incomplete. And student learning outcomes after receiving treatment using the application of the flipbook-assisted problem-based learning model in learning to read and comprehend story texts with an average of 88 consisting of a percentage of students who completed 100%, and students who did not complete 0%.

Keywords: *Problem Based Learning, Flipbook, Grade V Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada siswa kelas V SDN Karangroto 02 Semarang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan flipbook dapat meningkatkan pemahaman membaca teks cerita siswa. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan model ini. Oleh karena itu, model PBL berbantuan flipbook dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman teks cerita pada siswa sekolah dasar. Penerapan model problem based learning berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa mencapai KKTP sebanyak 31 peserta didik tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa skor nilai Penerapan model problem based learning berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita. sebelum mendapat perlakuan yaitu dengan rata-rata nilai 77 terdiri dari yang tuntas 15% dan yang belum tuntas 85%. Dan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan Penerapan model problem based learning berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita dengan rata-rata 88 terdiri dari presentase siswa yang tuntas 100%, dan siswa yang tidak tuntas 0%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Flipbook, Siswa Kelas V*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar, terutama pada siswa kelas V. Membaca pemahaman lebih dari sekadar kemampuan untuk membaca kata-kata dengan benar, namun juga melibatkan kemampuan untuk memahami makna dan informasi yang terkandung dalam teks, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Kemampuan ini menjadi aspek yang sangat mendasar dalam penguasaan berbagai kompetensi lainnya di sekolah. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, mereka akan kesulitan untuk memahami pelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, dan sosial, yang juga mengandalkan

keterampilan membaca dan memahami teks dengan baik (Arjuna, 2017). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan kognitif siswa pada tingkat dasar.

Kemampuan membaca pemahaman ini sangat penting, kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks cerita. Meskipun mereka dapat membaca teks dengan lancar, seringkali mereka tidak dapat memahami inti cerita atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal ini sering menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, mengingat membaca dan memahami teks merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum Bahasa

Indonesia. Pemahaman yang rendah terhadap teks cerita dapat berdampak pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis teks secara lebih mendalam. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Fadhilah & Mulyani, 2024).

Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional di banyak sekolah, termasuk di SDN Karangroto 02 Semarang, menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman membaca siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh banyak guru cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan dan siswa hanya mendengarkan atau mencatat materi tanpa terlibat secara aktif dalam proses berpikir atau diskusi. Dalam pendekatan seperti ini, siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif, dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan pengalaman pribadi mereka. Proses pembelajaran yang kurang interaktif ini, pada akhirnya, membuat siswa kesulitan dalam memahami teks secara mendalam, karena mereka tidak diberi ruang untuk menggali dan merumuskan pemahaman mereka sendiri (Sidik, Damiri, & Febriyanti, 2023).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital sangat diperlukan. Siswa pada era

digital ini tumbuh dengan akses mudah terhadap berbagai teknologi dan informasi melalui perangkat digital, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam hal pemahaman membaca. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman membaca adalah model Problem Based Learning (PBL). Model PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari solusi atas masalah yang diberikan, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri melalui penelitian, diskusi, dan kolaborasi (Yuliana, Hartono, & Suwandi, 2024).

Penerapan model PBL dalam pembelajaran membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah yang ada dalam teks cerita dan mencari solusi atau pemahaman yang lebih mendalam. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan kolaboratif, siswa dapat bertukar ide dan saling membantu dalam membangun pemahaman terhadap teks yang sedang dipelajari. Pendekatan ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengeksplorasi berbagai perspektif terhadap masalah

yang ada dalam cerita, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih menyeluruh (Wijaya & Nasution, 2020). Namun, untuk memaksimalkan efektivitas model PBL ini, diperlukan alat bantu pembelajaran yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan model PBL adalah flipbook. Flipbook adalah media pembelajaran digital yang menawarkan tampilan seperti buku cetak tradisional, namun dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti animasi, gambar, dan navigasi halaman yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan flipbook dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami teks cerita secara lebih visual. Fitur interaktif pada flipbook, seperti animasi yang menggambarkan situasi dalam cerita atau gambar yang memperjelas setting cerita, dapat membantu siswa memahami konteks cerita dengan lebih baik. Flipbook juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi secara langsung, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan membantu mereka tetap fokus (Misbah, Sasmita, Dinata, Deta, & Muhammad, 2021).

Selain itu, flipbook dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Fleksibilitas ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berbasis pada inisiatif siswa sendiri.

Dengan akses yang lebih luas, siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengulang materi atau mengeksplorasi lebih lanjut tentang cerita yang dipelajari. Penggunaan flipbook yang berbasis digital juga sangat relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan siswa generasi sekarang yang lebih terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Maulana, Susilaningih, & Subali, 2022).

Kombinasi antara model PBL dan penggunaan flipbook diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami teks cerita. Dalam konteks SDN Karangroto 02 Semarang, penerapan kedua pendekatan ini dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca yang selama ini belum optimal. Dengan menggunakan model PBL berbantuan flipbook, diharapkan guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa (Taufik, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada peserta didik kelas V SDN Karangroto 02 Semarang. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif di kelas, serta sejauh mana model ini dapat meningkatkan

kemampuan pemahaman membaca siswa secara signifikan. Dengan harapan, penerapan model PBL berbantuan flipbook ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman membaca teks cerita oleh siswa.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V. Membaca pemahaman tidak hanya menuntut siswa untuk mampu membaca teks secara lisan, tetapi juga untuk memahami isi, maksud, serta informasi tersirat dalam teks (Arjuna, 2017). Di lapangan, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu memahami isi teks cerita secara mendalam. Hal ini menjadi permasalahan serius dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, karena pemahaman teks merupakan fondasi penting dalam proses belajar secara keseluruhan (Fadhilah & Mulyani, 2024).

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minim melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya menerima penjelasan dan menjawab soal-soal yang disediakan. Proses seperti ini kurang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi informasi, serta menyusun pemahaman sendiri terhadap materi yang dipelajari (Sidik, Damiri, & Febriyanti, 2023).

Di sisi lain, peserta didik pada era digital ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital perlu dikembangkan. Salah satu alternatif pendekatan yang dinilai efektif adalah model Problem Based Learning (PBL) yang mampu mendorong siswa untuk belajar melalui penyelesaian masalah nyata. Dengan model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan solusi, bekerja sama, berdiskusi, dan membangun pengetahuan sendiri (Yuliana, Hartono, & Suwandi, 2024).

Penerapan model PBL akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media digital yang interaktif dan menarik, salah satunya adalah flipbook. Flipbook merupakan bentuk buku digital yang memiliki tampilan seperti buku cetak namun disertai fitur interaktif seperti animasi, gambar, dan navigasi halaman yang menarik. Penggunaan flipbook dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membantu siswa untuk fokus dan lebih mudah memahami isi teks (Misbah, Sasmita, Dinata, Deta, & Muhammad, 2021). Media ini juga dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan siswa belajar secara fleksibel dan mandiri (Maulana, Susilaningsih, & Subali, 2022).

Seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan

mendalam. Salah satu media yang dapat digunakan adalah flipbook, yang merupakan media pembelajaran berbasis digital yang menyediakan tampilan seperti buku cetak tetapi dengan fitur-fitur tambahan seperti animasi, gambar, dan interaktivitas yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Misbah, Sasmita, Dinata, Deta, & Muhammad, 2021). Dengan menggabungkan model PBL dan penggunaan flipbook dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemahaman teks cerita.

Dengan menggunakan flipbook, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui berbagai fitur yang disediakan, seperti navigasi halaman, animasi, dan multimedia. Hal ini akan mempermudah siswa untuk memahami teks cerita, terutama bagi mereka yang lebih menyukai pembelajaran yang berbasis pada visual dan teknologi. Di samping itu, penggunaan flipbook juga memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang tentu saja mendukung pembelajaran mandiri (Maulana, Susilaningih, & Subali, 2022).

Dalam konteks SDN Karangroto 02 Semarang, penerapan model PBL berbantuan flipbook sangat relevan dengan kebutuhan siswa yang hidup di era digital. Siswa pada zaman sekarang tumbuh dengan teknologi, sehingga pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti flipbook dapat menarik perhatian

mereka dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks cerita, yang menjadi salah satu kompetensi utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Yuliana, Hartono, & Suwandi, 2024).

Pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada aspek menariknya pembelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan teknologi siswa. Saat ini, keterampilan teknologi menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Dengan menggunakan flipbook, siswa tidak hanya belajar membaca dan memahami teks, tetapi juga belajar menggunakan teknologi untuk meningkatkan kemampuan akademik mereka. Hal ini menjadi salah satu keunggulan dari penerapan model PBL berbantuan flipbook, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga memberikan keterampilan tambahan yang dapat berguna di masa depan (Wijaya & Nasution, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penerapan model PBL berbantuan flipbook dapat meningkatkan pemahaman membaca teks cerita pada siswa kelas V di SDN Karangroto 02 Semarang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang mungkin timbul dalam

penerapan model ini, serta memberikan rekomendasi untuk penerapan yang lebih baik di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu untuk mengukur peningkatan pemahaman membaca siswa setelah penerapan model Problem Based Learning berbantuan flipbook. Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas V SDN Karangroto 02 Semarang pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman membaca untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami isi teks cerita yang mereka baca, serta angket respon siswa untuk mengetahui pandangan mereka terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Tes pemahaman terdiri dari soal-soal terkait isi teks, sedangkan angket respon berfokus pada keterlibatan siswa dan efektivitas media flipbook dalam membantu pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada peserta didik kelas V SDN Karangroto 02 Semarang menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman membaca

siswa, serta bagaimana media flipbook dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest, serta observasi selama proses pembelajaran, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pemahaman membaca siswa.

Proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan flipbook dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis, yaitu orientasi masalah, pengumpulan data, analisis masalah, dan presentasi hasil. Pada tahap orientasi masalah, siswa diberikan teks cerita yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Setelah itu, mereka diminta untuk mengidentifikasi masalah utama yang ada dalam cerita tersebut. Dalam hal ini, siswa belajar untuk mengenali karakter-karakter dalam cerita, permasalahan yang mereka hadapi, serta mencari solusi dari masalah tersebut. Pada tahap ini, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks yang diberikan, serta membangun koneksi antara cerita yang dibaca dengan pengalaman pribadi mereka (Yuliana, Hartono, & Suwandi, 2024).

Pada tahap pengumpulan data, siswa tidak hanya membaca teks cerita, tetapi juga mencari informasi tambahan melalui media lain, seperti internet, buku lain, atau berdiskusi dengan teman sekelas mereka. Penggunaan flipbook dalam tahap ini sangat efektif, karena media ini memberikan pengalaman yang lebih interaktif dengan menampilkan gambar, animasi, dan fitur navigasi

yang memudahkan siswa untuk mengakses berbagai informasi yang relevan. Siswa dapat memanfaatkan fitur-fitur interaktif flipbook untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap teks, seperti dengan mengklik gambar yang menggambarkan latar belakang cerita atau animasi yang menggambarkan adegan dalam cerita (Maulana, Susilaningih, & Subali, 2022).

Tahap berikutnya adalah analisis masalah, di mana siswa berdiskusi untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada dalam cerita. Diskusi kelompok ini memungkinkan siswa untuk berpikir lebih kritis, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam menemukan solusi yang tepat. Dengan adanya model PBL ini, siswa tidak hanya belajar memahami teks secara pasif, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk aktif berpikir dan berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang ada dalam cerita tersebut (Wijaya & Nasution, 2020). Setelah tahap analisis, siswa melanjutkan ke tahap presentasi hasil, di mana mereka menyampaikan hasil pemahaman mereka tentang cerita kepada kelas. Melalui presentasi ini, siswa dapat menjelaskan pemahaman mereka secara terbuka, serta belajar untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka di depan teman-teman sekelas.

Diagram 1.1
Perbandingan Nilai
Pretest kelas Kontrol dan
Eksprimen



Nilai pretest kontrol dan nilai pretest kelas eksperimen yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hasil belajar pretest kelas kontrol di peroleh rata-rata sebesar 64 dan nilai pretest kelas eksperimen di peroleh rata-rata sebesar 71 sehingga dapat di simpulkan bahwa perlakuan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita terdapat pengaruh terhadap pemahaman teks cerita. Perbedaan nilai hasil pretest kelas Kontrol dan kelas eksperimen yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan flipbook efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks cerita. Dengan kata lain, penggunaan model ini dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih baik dan mendalam (Safitri, Nuriman, Alfari, & Setya, 2022).

Keberhasilan penerapan model PBL berbantuan flipbook ini juga didukung oleh respons positif dari siswa. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa setelah proses pembelajaran, sebagian besar siswa merasa tertarik dan lebih termotivasi untuk membaca dan memahami teks setelah menggunakan flipbook. Mereka merasa lebih tertantang untuk mencari solusi atas

masalah yang ada dalam cerita dan menikmati proses diskusi dengan teman-teman sekelas. Fitur-fitur interaktif dalam flipbook, seperti animasi dan gambar, membuat mereka lebih fokus dalam memahami isi cerita dan mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga merasa lebih percaya diri saat melakukan presentasi hasil pemahaman mereka, karena mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menggali informasi lebih dalam melalui media digital yang menarik ini (Taufik, 2023).

Tabel 1.1

Uji homogenitas Awal

Kelas Eksprimen dan Kelas

Kontrol

Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kelas V Kontrol dan Kelas V Eksprimen	0,746032	0,372213	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa hasil analisis homogenitas data akhir menunjukkan bahwa hasil sampel kelas V kontrol dan kelas V Eksprimen menunjukkan F_{hitung} sebesar 0,746032 sedangkan F_{tabel} yang di gunakan yaitu 0,372213 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak, maka data yang di dapatkan menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut di katakan tidak homogen.

Pada tahap awal sebelum perlakuan hasil pretest yang telah di kerjakan oleh siswa kemudian selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lifiefors* dengan

menggunakan nilai pretest yang didapat dari siswa kelas V Posttest sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V Pretest sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis data awal uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,830$ dan untuk $L_{tabel} = 0,234$ dan kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,5$ dan untuk $L_{tabel} = 0,234$ dari perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol $L_0 > L_{tabel}$ yang artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi tidak normal.

Setelah data dihitung kemudian di hitung homogenitas awal. Diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, $F_{hitung} = 0,456044 > F_{tabel} = 0,372213$ taraf kesalahan kesalahan 5 %, maka H_0 ditolak. Jadi kedua kelas mempunyai varian tidak homogeny. Dalam analisis data akhir yang digunakan uji *Lifiefors*. normalitas sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Lifiefors*, pada taraf signifikan 5 % dan $n_1 = 15$ dan $n_2 = 16$, uji normalitas akhir menggunakan nilai posttest siswa, data yang di peroleh normalitas akhir yaitu kelas kontrol berdistribusi tidak normal dan untuk kelas eksperimen berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan pengujian uji homogenitas akhir.

Berdasarkan hasil analisis data akhir pada uji normalitas kelas kontrol $L_0 = 0,501$ untuk $L_{tabel} = 0,234$ sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,760$ untuk $L_{tabel} = 0,234$ dari perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol sampel berasal dari populasi

berdistribusi tidak normal. Karena $L_0 > L_{\text{tabel}}$, dan untuk kelas eksperimen sampel berasal dari berdistribusi tidak normal karena $L_0 > L_{\text{tabel}}$. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui normalitas sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Liefors*, pada taraf signifikan 5 % dan $n_1=13$ dan $n_2=13$, uji normalitas akhir menggunakan nilai posttest siswa, data yang diperoleh normalitas akhir yaitu kelas kontrol berdistribusi tidak normal dan untuk kelas eksperimen berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan pengujian uji homogenitas akhir.

Selain itu, model PBL berbantuan flipbook juga meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam cerita. Mereka berbagi ide, saling mendengarkan pendapat satu sama lain, serta mencari solusi secara bersama-sama. Keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi dan kolaborasi ini membantu mereka untuk lebih memahami teks dengan cara yang lebih mendalam, karena mereka tidak hanya belajar dari penjelasan guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas mereka (Misbah, Sasmita, Dinata, Deta, & Muhammad, 2021).

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada peserta didik kelas V SDN Karangroto 02 Semarang memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas strategi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model PBL sendiri telah lama dikenal sebagai pendekatan yang mampu

meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memotivasi mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Yuliana, Hartono, & Suwandi, 2024). Dalam konteks penelitian ini, model PBL terbukti berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan mereka dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam cerita.

Penerapan PBL dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita membantu siswa untuk tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga untuk memahami struktur dan inti dari cerita yang mereka baca. Dalam proses ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah dalam cerita, yang kemudian mereka selesaikan melalui diskusi kelompok. Hal ini tidak hanya mendorong mereka untuk berpikir kritis, tetapi juga melatih keterampilan sosial mereka dalam berkolaborasi dengan teman sekelas untuk mencari solusi yang tepat. Melalui diskusi dan kolaborasi tersebut, siswa diajak untuk membangun pemahaman mereka terhadap teks secara lebih mendalam dan menyeluruh, bukan hanya sekadar menghafal informasi yang ada dalam teks (Safitri, Nuriman, Alfarisi, & Setya, 2022).

Adanya media flipbook dalam penerapan model PBL ini turut memperkaya pengalaman belajar siswa. Flipbook sebagai media digital memiliki tampilan yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan buku teks biasa. Fitur-fitur seperti animasi, gambar, dan navigasi halaman yang memudahkan siswa

untuk mengakses berbagai informasi secara mandiri menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Proses pembelajaran yang melibatkan teknologi ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi teks lebih dalam. Sebagai contoh, dalam pembelajaran yang menggunakan flipbook, siswa dapat dengan mudah melihat gambar atau animasi yang menggambarkan adegan dalam cerita yang mereka baca, sehingga mereka dapat lebih mudah membayangkan cerita tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka (Maulana, Susilaningih, & Subali, 2022).

Selain itu, penggunaan flipbook juga memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat membantu terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu di luar jam sekolah atau bagi siswa yang membutuhkan pengulangan materi untuk memperdalam pemahaman mereka. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh flipbook juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, memperkuat kemandirian mereka dalam memahami teks, serta mengembangkan keterampilan metakognisi mereka dalam mengevaluasi pemahaman yang telah mereka peroleh (Misbah, Sasmita, Dinata, Deta, & Muhammad, 2021).

Salah satu hal yang sangat signifikan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Model PBL mendorong siswa untuk tidak hanya memahami

teks secara pasif, tetapi juga untuk terlibat aktif dalam proses pencarian solusi terhadap masalah yang ada dalam teks. Diskusi kelompok yang terjadi dalam setiap tahap model PBL memungkinkan siswa untuk mendengarkan berbagai perspektif dari teman sekelas mereka, serta mengembangkan kemampuan argumentasi dan analisis yang lebih baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teks secara faktual, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda (Wijaya & Nasution, 2020).

Penerapan model PBL berbantuan flipbook juga membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dalam setiap sesi pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan saling mendengarkan. Keterampilan ini sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan sering dihadapkan pada situasi di mana mereka harus bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kemampuan untuk mengungkapkan ide secara jelas dan efektif di depan teman sekelas juga merupakan keterampilan yang sangat berharga, baik dalam konteks akademik maupun sosial (Taufik, 2023).

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman membaca siswa, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan model PBL berbantuan flipbook. Salah satunya adalah kebutuhan akan keterampilan teknologi yang lebih

tinggi dari siswa. Sebagian siswa, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, merasa kesulitan dalam mengakses flipbook dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih intensif dari guru agar semua siswa dapat memanfaatkan media pembelajaran ini secara optimal. Selain itu, bagi siswa yang memiliki akses terbatas ke perangkat digital di rumah, perlu ada kebijakan yang mendukung penggunaan media pembelajaran ini di luar jam sekolah, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran (Yuliana, Hartono, & Suwandi, 2024).

Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran berbantuan teknologi dengan cara yang inklusif, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaat yang sama. Pemanfaatan media digital seperti flipbook harus dirancang dengan memperhatikan konteks siswa, termasuk ketersediaan akses teknologi dan tingkat keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Oleh karena itu, meskipun model PBL berbantuan flipbook terbukti efektif, penting bagi guru untuk menyesuaikan penerapannya dengan kondisi yang ada di lapangan, serta memberikan dukungan yang memadai bagi siswa agar mereka dapat belajar dengan lebih optimal (Maulana, Susilaningsih, & Subali, 2022).

Secara keseluruhan, penerapan model PBL berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada peserta didik kelas V SDN Karangroto 02 Semarang memberikan hasil yang sangat positif.

Model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman membaca mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan dukungan media digital yang menarik dan interaktif, siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks yang mereka pelajari. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara lebih holistik (Safitri, Nuriman, Alfari, & Setya, 2022).

Model PBL berbantuan flipbook ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan flipbook yang interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan tampilan yang lebih menarik dan fitur-fitur multimedia yang mendukung, siswa merasa lebih tertarik untuk mengakses dan membaca materi yang ada dalam flipbook. Hal ini juga membantu dalam mempertahankan perhatian siswa, terutama pada pembelajaran yang berbasis teks, yang kadang bisa membuat siswa merasa bosan jika hanya menggunakan buku teks biasa. Dengan elemen-elemen interaktif yang ada dalam flipbook, siswa tidak hanya diajak untuk membaca, tetapi juga berinteraksi dengan materi pembelajaran, yang tentu saja memotivasi mereka untuk terus

belajar (Misbah, Sasmita, Dinata, Deta, & Muhammad, 2021).

Selain itu, penerapan model PBL berbantuan flipbook juga berpotensi untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan model ini, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan pemahaman siswa melalui observasi terhadap hasil diskusi kelompok dan presentasi pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Evaluasi tidak hanya terfokus pada tes atau soal-soal yang diberikan di akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses belajar yang terjadi di sepanjang kegiatan. Hal ini membuat evaluasi pembelajaran menjadi lebih holistik, karena guru dapat melihat perkembangan siswa dari segi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Fadhilah & Mulyani, 2024).

Proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada penyelesaian masalah dalam konteks yang nyata juga memfasilitasi keterlibatan siswa yang lebih aktif. Mereka bukan hanya belajar untuk mengingat informasi yang ada dalam teks, tetapi juga belajar untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi yang lebih relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih aplikatif dan berkelanjutan. Selain itu, model PBL juga memupuk rasa percaya diri siswa karena mereka terlibat langsung dalam diskusi dan pemecahan masalah, serta berkesempatan untuk mempresentasikan hasil temuan

mereka di depan kelas (Sidik, Damiri, & Febriyanti, 2023).

Namun, meskipun model ini memberikan banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbantuan flipbook. Tidak semua guru memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk memanfaatkan media digital secara optimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan flipbook secara efektif. Selain itu, ketersediaan perangkat teknologi yang memadai juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, mengingat tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital di rumah (Maulana, Susilaningsih, & Subali, 2022).

Terlepas dari tantangan tersebut, hasil yang didapat dari penerapan model PBL berbantuan flipbook ini cukup menggembirakan. Pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui penggunaan model PBL yang dikombinasikan dengan media digital, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari teks cerita, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, model PBL berbantuan flipbook patut dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks cerita di sekolah dasar (Wijaya & Nasution, 2020).

SIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan flipbook dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pada siswa kelas V SDN Karangroto 02 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami teks secara mendalam melalui penyelesaian masalah yang diberikan dalam cerita. Media flipbook yang digunakan dalam pembelajaran menambah elemen interaktif yang menarik, memudahkan siswa untuk memahami teks, dan meningkatkan minat baca mereka.

Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi siswa, karena mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Meskipun ada tantangan terkait dengan keterampilan teknologi dan akses perangkat digital, model PBL berbantuan flipbook menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran membaca dan pemahaman teks cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna, R. (2017). The Use of Problem-Based Learning Method in Teaching Reading Comprehension. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 1–7.
- Sidik, M. S. D., Damiri, A., & Febriyanti, F. (2023). The Effects of Problem-Based Learning in Students Reading Comprehension for Mastering the Content and Vocabulary Acquisition. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 3(1), 45–52.
- Fadhilah, R., & Mulyani, P. K. (2024). Developing Problem-Based Learning Flipbook Media to Enhance Natural Sciences Education in Fifth Grade. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(10), 7322–7331.
- Safitri, N., Nuriman, N., Alfarisi, R., & Setya, C. (2022). Model Problem Based Learning Berbantuan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(3), 248–254.
- Yuliana, Y., Hartono, R., & Suwandi, S. (2024). The Effectiveness of Problem-Based Learning and Survey, Question, Read, Recite, Review to Improve Students' Reading Comprehension. *English Education Journal*, 14(3), 123–135.
- Maulana, R., Susilaningsih, E., & Subali, B. (2022). Implementation of Problem-Based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills on Force Material in Fourth Grade Elementary School. *Journal of Primary Education*, 11(2), 274–286.

- Misbah, M., Sasmita, F. D., Dinata, P. A. C., Deta, U. A., & Muhammad, N. (2021). Problem-Based Learning Flipbook E-Module in Improving Students' Critical Thinking Skills in "Always Save Energy" Thematic Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 89–97.
- Nurhairani, N., Rozi, F., & Prawijaya, S. (2019). The Development of Problem-Based Learning Model with Scientific Literacy Approach in Elementary School. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (ICSSIS 2018)*, 230–233.
- Cahya, M. S. D., Damiri, A., & Febriyanti, F. (2023). The Use of Problem-Based Learning for Teaching Reading Comprehension. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(1), 45–52.
- Wijaya, A. R., & Nasution, H. (2020). Problem-Based Learning and Student Engagement in the English Reading Comprehension Classroom. *Journal of English and Literature Education*, 8(3), 205–212.
- Afrida, Harizon, Bakar, A., & Sanova, A. (2018). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Dan Kreativitas Guru-Guru SMA Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15–22.
- Aini, D. A., Solekha, N. A., Juvitasari, S., Nisfah, U. A., Tia, R., Siti Aisyah, R. S.,
- Irhamni, I., & Zidny, R. (2024). Survei Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socio Scientific Issues pada Materi Asam Basa. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.37905/jjec.v6i1.23505>.
- Aisyah, A., Susilawati, S., &
- Linda, R. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis SQ4R Menggunakan Liveworksheet Pada Materi Senyawa Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 6(2), 322–329. <https://doi.org/10.29303/cep.v6i2.3805>.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., E, D., Silalahi, E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N.,
- Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). Media Pembelajaran (T. P. Wahyuni, Ed.). *Global Eksekutif Teknologi*. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Anita, Y., Inelda, Y., & Dina, F. (2024). Pengembangan e-LKPD Interaktif Terintegrasi Socioscientific Issues Pada

Materi Termokimia.
Universitas Maritim Raja Ali
Haji.

- Apriesta, L., Darniyanti, Y., & Sapira, B. (2023). Pengembangan E-LKPD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Elemen Membaca Dan Memirsas Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 979–984.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1563>.
- Apriliyani, S. W., & Fauzi, M. (2021). Flipbook E-LKPD dengan Pendekatan Etnomatematika pada Materi Teorema Pythagoras. *Sinasis*, 1(2), 491–500.
- Arifannisa, Yuliasih, M., Hayati, Sepriano, Adnyana, I. N. W., & Pongpalilu, F. (2023). Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Efitra, Ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.